

Persepsi Siswa SMA Terhadap Minat Berkarir di Industri Kuliner

Ismeth Emier Osman¹⁾

Dosen STP Trisakti

* ismeth@stptrisakti.ac.id

CHRONICLE

Kata kunci :
persepsi, minat berkarir,
industri kuliner

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa SMA terhadap minat berkarir di industri kuliner. Industri kuliner di era 4.0. sedang *trend* dikalangan berbagai tingkatan pendidikan dan usia. Siswa SMA Santa Ursula BSD, Tangerang Selatan dengan konsentrasi IPA dan IPS, namun ada yang minat dengan industri kuliner. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif korelasi. Sampel penelitian didapatkan dari teknik pengambilan sampel Slovin, sehingga jumlah respondennya sebanyak 65 orang. Hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa mereka yang berminat untuk berkarir di industri kuliner timbul dari dalam diri sendiri atau volunteer. Diperoleh hasil bahwa pengaruh persepsi siswa SMA Santa Ursula BSD terhadap minat berkarir di industri kuliner adalah sebesar 43%. Koefisien korelasi menjelaskan bahwa nilai 0,60-0,799 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel X yaitu persepsi terhadap variabel Y yaitu minat. Hubungan persepsi siswa SMA Santa Ursula BSD terhadap minat berkarir di industri kuliner adalah sebesar 0,652.

PENDAHULUAN

Semakin bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia mengakibatkan peningkatan kebutuhan akan konsumsi makanan yang harus disediakan, makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, maka pemenuhan akan kebutuhan makanan tersebut bersifat mutlak bagi manusia untuk keberlangsungan hidupnya. Industri kuliner juga merupakan salah satu penunjang dalam pembangunan ekonomi suatu negara, dilihat dari pertumbuhan penduduk dan semakin banyaknya bisnis kuliner, serta gaya hidup masyarakat yang semakin berkembang.

Pertumbuhan kuliner di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Industri kuliner saat ini tumbuh sangat pesat. Ada beberapa hal yang mengindikasikan hal tersebut. Hal ini setidaknya terlihat dari pola konsumsi yang mulai bergeser ke makanan dan minuman siap saji (BPS, 2015). Dengan masuknya industri kuliner ke dalam bagian pengembangan industri kreatif merupakan bukti bahwa pemerintah sadar akan besarnya potensi dari industri makanan tersebut dan membutuhkan perhatian khusus karena jumlah penduduk dan keanekaragaman kuliner lokal yang Indonesia miliki.

Berkarir di industri kuliner tentunya diperlukan ilmu-ilmu yang mendukung karir tersebut. Sumber daya manusia yang ada, perlu diberi pelatihan-pelatihan serta pendidikan yang menunjang bidang yang diambil. Bidang kuliner dalam jalur pendidikan yang harus ditempuh adalah jurusan kuliner atau perhotelan. Dalam industri kuliner, beberapa lowongan yang dibuka mengharuskan SDMnya memiliki gelar diploma, namun masih ada juga yang memperbolehkan ijazah SMA untuk melamar kerja. Dengan kata lain pendidikan minimal yang harus ditempuh adalah SMA.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMA ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Ketika siswa SMA naik ke kelas 11, mereka akan dihadapkan pada pemilihan jurusan. Pemilihan jurusan bagi siswa SMA merupakan awal dari pemilihan karir ke depannya. Hal ini dikarenakan jurusan di SMA akan mengantarkan kita pada penjurusan studi lanjut sebelum akhirnya menentukan, memilih pekerjaan atau karir ke depannya.

Pengarahannya sejak dini ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa memilih major/bidang ilmu yang akan ditekuninya di Universitas atau akademi yang tentunya akan mengarah pula kepada karirnya kelak. Setiap siswa SMA pasti memiliki persepsi yang berbeda tentang dunia kerja. Ada yang memiliki persepsi baik dan ada juga yang memiliki persepsi buruk. Siswa yang memiliki persepsi tentang dunia kerja yang baik akan sangat mengenal kondisi dunia kerja saat ini maupun kebutuhan dunia kerja saat ini, sehingga ia akan sadar bahwa ilmu yang didapat dari lembaga pendidikan dalam hal ini SMA, masih kurang cukup untuk menghadapi dunia kerja saat ini. Hasilnya ia akan berusaha untuk melanjutkan pendidikan agar memperoleh ilmu yang lebih luas serta agar memenuhi kriteria kebutuhan dunia kerja saat ini. Sedangkan siswa yang memiliki persepsi tentang dunia kerja yang buruk tidak mengenal baik kondisi

dunia kerja maupun kebutuhan dunia kerja saat ini. Bila persepsi ini yang selalu dipikirkan oleh siswa, maka siswa tersebut akan sulit untuk mendapatkan kesuksesan dalam bekerja. Berdasarkan pernyataan di atas terlihat bahwa persepsi siswa SMA tentang karir, mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasinya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

KAJIAN LITERATUR

Industri Kuliner

Dari sudut pandang ekonomi, industri diartikan sebagai suatu grup atau individu yang secara independen menghasilkan suatu produk (Davidson, 1994) baik yang bersifat tangible maupun intangible (Kotler, 2000). Industri juga menekankan adanya revenue yang diperoleh, serta menghasilkan dan menjual suatu produk yang dihasilkan tersebut. Menurut UU No.5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Sedangkan kuliner merupakan istilah yang diambil dari bahasa inggris yaitu *culinary* dan erat kaitannya dengan dunia makanan atau kegiatan yang dilakukan di dapur hingga restoran.

Mulai dari makanan yang sederhana hingga makanan yang berkelas tinggi dan mewah. Sehingga industri kuliner juga dapat disebut sebagai industri makanan. Di mana di dalamnya mencakup proses pembuatan atau pengolahan daripada makanan tersebut, hingga penyajiannya. Makanan pada umumnya terbuat dari bahan-bahan seperti sayuran, buah, daging dan sebagainya. Orang yang memiliki keahlian dalam mengolah makanan disebut sebagai juru masak atau dalam bahasa inggris disebut *cook* atau *chef* (yang memimpin). Profesi kuliner lainnya juga mencakup manajemen restoran, ahli penata diet, ahli gizi dan sebagainya.

Karir di industri kuliner sangat beragam dan luas namun kebanyakan orang mengetahui bahwa kuliner sangat erat hubungannya dengan restoran. Berdasarkan posisi dan jabatan, karir di sebuah restoran berbeda-beda namun pada umumnya sama tergantung dari ukuran dan jenis dari restoran tersebut. Dalam hal ini karir di industri kuliner dipersempit ke dalam bagian produksi daripada makanan tersebut, yaitu dapur atau *kitchen*. Dalam menjalankan operasional kerja di dapur, setiap individu harus melaksanakan tugas serta bertanggung jawab atas segala pekerjaannya, untuk menciptakan hubungan kerja yang baik.

Persepsi

Muchtar, T.W. (2007) Istilah persepsi merupakan istilah dari Bahasa Inggris yakni “dari kata *perception* yang berarti penglihatan, keyakinan dapat melihat atau mengerti”. Menurut Sarwono dalam Mochamad J.A (2004): “Persepsi adalah proses kategorisasi. Organisme untuk masukan tertentu (objek-objek di luar, peristiwa dan lain-lain), dan organisme itu berespon dengan menghubungkan masukan itu dengan salah satu kategori (golongan) objek-objek atau peristiwa. Proses menghubungkan ini adalah proses aktif dimana individu yang bersangkutan dengan sengaja mencari

kategorisasi yang tepat, sehingga ia dapat mengenali atau memberi arti kepada masukan tersebut. Dengan demikian persepsi juga bersifat *inferensial* (mengambil kesimpulan)". Pada dasarnya persepsi dapat diasosiasikan dengan pendapat, opini atau sikap (*attitude*). Mar'at (1982) menyebutkan persepsi sebagai aspek kognitif dari sikap. Mengingat bahwa persepsi merupakan aspek kognitif dari sikap, maka untuk mengungkap atau mengukur persepsi dapat digunakan instrumen pengungkapan sikap. Lebih jauh Mar'at mengemukakan tiga pendekatan untuk mengungkap sikap yaitu wawancara langsung, observasi dan pernyataan sikap. Mengungkap sikap seseorang, termasuk persepsi terhadap suatu objek psikologis. Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa ada tiga metode, yaitu skala *Likert*, metode *Thurstone* dan skala *Guttman*.

Minat Berkarir

Surya dalam Maulana (2006) mengartikan bahwa: "Minat merupakan kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian kepada suatu objek atau kegiatan yang berkaitan dengan dirinya yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku". Moh. As'ad dalam Maulana (2009) memandang bahwa: "Bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi karena bekerja juga merupakan aktivitas baik fisik maupun mental yang pada dasarnya adalah bawaan dan mempunyai tujuan yaitu mendapatkan kepuasan".

Mashadi dan Irawan (2017:3), minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan bila seseorang bebas memilih. Hamalik dalam Maulana (2009) mengemukakan bahwa: "Bekerja merupakan kebutuhan dan sekaligus keharusan bagi individu, warga masyarakat dan warga negara, dan mendapatkan imbalan yang wajar dalam arti ekonomi dan finansial". Merujuk pada ketiga pendapat tersebut, kerja dapat diartikan sebagai suatu kebutuhan dasar manusia untuk beraktivitas secara fisik, psikis, mental, dan sosial, dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan, status, imbalan ekonomi, finansial serta sisi dan makna hidup serta mengikat seseorang pada individu dan masyarakat.

Harlie (2012) perlu adanya perencanaan karier yang baik, juga akan mampu menumbuhkan semangat, sebagai motivator bagi karyawan yang bersangkutan untuk membenah diri menjadi seorang karyawan yang berprestasi atau berkinerja tinggi serta handal. Sinamora dalam Ambarwati (2019), karier adalah urutan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Seseorang yang merasa lebih menyenangi suatu bidang tertentu, akan menunjukkan minat kerjanya pada bidang tersebut. Sebaliknya jika seseorang yang tidak memiliki minat kerja pada suatu bidang cenderung untuk menjauhkan diri dari kegiatan pada bidang yang tidak diminatinya. Salah satu kunci untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, karir, hobi, atau aktivitas apapun adalah minat. Menurut Witherington (1978) mengatakan bahwa, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek atau situasi mengandung sangkut paut. Dengan dirinya, minat individual Dapat timbul pada suatu objek yang bersangkutan dengan kebutuhannya". Surya (2007) menggolongkan minat menjadi tiga

jenis berdasarkan sebab atau alasan timbulnya minat.

- a) Minat volunteer adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.
- b) Minat Involunteer adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru maupun orang tua.
- c) Minat Non volunteer adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif korelasi. Sugiyono, (2008) menyatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui daftar pertanyaan dalam angket, wawancara maupun observasi. Penelitian korelasional. Menurut Fraenkel dan Wallen (2008) penelitian korelasional adalah penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Unit analisis dalam penelitian ini adalah siswa SMA Santa Ursula BSD.

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebanyak 180 siswa kelas 3 SMA. Adapun untuk mengetahui ukuran sampelnya, menurut Umar (2005) dapat digunakan teknik Slovin, sehingga jumlah respondennya sebanyak 65 orang. Penelitian dilakukan selama 3 bulan dengan lokasi penelitian di SMA Santa Ursula BSD, Tangerang Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

	r Hitung	r Tabel (0.05)	Keterangan
Seleksi1	.239	0.2058	Valid
Seleksi2	.286	0.2058	Valid
Seleksi3	.362	0.2058	Valid
Seleksi4	.350	0.2058	Valid
Interpretasi1	.591	0.2058	Valid
Interpretasi2	.579	0.2058	Valid
Interpretasi3	.641	0.2058	Valid
Interpretasi4	.467	0.2058	Valid
Volunteer1	.682	0.2058	Valid
Volunteer2	.735	0.2058	Valid
Volunteer3	.728	0.2058	Valid
Involunteer1	.629	0.2058	Valid
Involunteer2	.516	0.2058	Valid
Involunteer3	.674	0.2058	Valid
NonVolunteer1	.276	0.2058	Valid
NonVolunteer2	.207	0.2058	Valid

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa 8 *item* pernyataan variabel persepsi adalah valid. Setelah dilakukan pengujian ulang 8 item pernyataan dinyatakan valid karena nilai *r* hitung dilihat dari *r* hitung lebih besar dibanding *r* tabel 0,20 seperti yang dijelaskan oleh Haryadi dan Julianita (2011), dimana item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Begitupun dengan Variabel minat yang terdiri dari 8 butir pernyataan juga valid karena hasil nilai *r* hitung lebih besar dibandingkan dengan *r* Tabel (0,20).

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	16

Berdasarkan Tabel 4.2, Uji Reliabilitas, terdapat 16 pernyataan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.857. Hal tersebut menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan yang ada di kuisisioner penelitian ini dinyatakan *reliabel* karena nilai Cronbanch's Alpha semua pernyataan hasilnya lebih besar dari 0,7 yaitu 0.857

Analisis Deskriptif Data Penelitian

Data Demografi

(1) Jenis Kelamin

Tabel 3. Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	31	47.7	47.7	47.7
Valid Perempuan	34	52.3	52.3	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 65 orang dimana 47.7% adalah laki-laki dengan jumlah 31 responden dan 52,3% adalah perempuan dengan jumlah 34 responden.

(2) Jurusan Pendidikan

Tabel 4. Jurusan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid IPA	27	41.5	41.5	41.5
IPB	5	7.7	7.7	49.2
IPS	33	50.8	50.8	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa 41,5% dari total responden adalah siswa jurusan IPA sebanyak 27 orang, 50,8% dari total responden adalah siswa jurusan IPS sebanyak 33 orang, dan 7,7% dari total responden adalah jurusan IPB dengan jumlah 5 orang.

Analisis Persepsi Siswa SMA mengenai industri kuliner

a) Mean Variabel (X) dan Variabel (Y)

Mean Persepsi

Tabel 5. Mean Persepsi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Indikator	Mean Persepsi
Seleksi1	65	2	5	4.23	3.7769	3.6212
Seleksi2	65	1	5	2.74		
Seleksi3	65	1	5	3.82		
Seleksi4	65	1	5	4.32		
Interpretasi1	65	1	5	3.32	3.4654	
Interpretasi2	65	1	5	3.46		
Interpretasi3	65	1	5	3.45		
Interpretasi4	65	1	5	3.63		
Valid N (listwise)	65					

Seleksi merupakan proses penyaringan terhadap stimulus pada alat indera yang menyebabkan munculnya persepsi. Data di atas menunjukkan bahwa rata-rata dari jumlah stimulus yang diterima siswa SMA mengenai industri kuliner dalam proses seleksi adalah sebesar (3,78). Sistem penilaian interpretasi di sini dapat diartikan sebagai penilaian individu dalam proses seleksi terhadap suatu objek yang memberikan stimulus, apakah stimulus tersebut akan diterima atau ditolak, maka hasil dari semua itulah yang akan menjadi persepsi. Berdasarkan Tabel 5 maka nilai mean dari interpretasi siswa SMA adalah sebesar (3,47), sedangkan nilai mean persepsi siswa SMA yang merupakan hasil dari proses seleksi dan interpretasi adalah sebesar (3,62).

Hal yang adalah sudah terbentuknya persepsi serta pemahaman yang baik mengenai industri kuliner dikalangan siswa SMA, meskipun didalam kurikulum pembelajaran SMA tidak ada mata pelajaran atau materi tentang kuliner.

Mean Minat

Tabel 6. Mean Minat

	N	Minimum	Maximum	Mean	Indikator
Volunteer1	65	1	5	2.94	2.8974
Volunteer2	65	1	5	2.66	
Volunteer3	65	1	5	3.09	
Involunteer1	65	1	5	2.29	2.4769
Involunteer2	65	1	5	2.48	
Involunteer3	65	1	5	2.66	
NonVolunteer1	65	1	5	2.14	1.9385
NonVolunteer2	65	1	5	1.74	
Valid N (listwise)	65				

Meskipun persepsi mereka sudah terbentuk namun sayangnya minat mereka untuk berkarir di industri kuliner terbilang kurang besar. Secara keseluruhan minat berkarir di industri kuliner menunjukkan nilai mean sebesar (2,44). Bila dijabarkan, minat volunteer yang adalah minat yang timbul dari dalam diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar adalah sebesar (2,89), minat involunteer yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru menunjukkan nilai mean sebesar (2,48) dan minat non volunteer yang timbul secara paksaan menunjukkan nilai mean sebesar (1,94). Nilai ini menunjukkan bahwa mereka yang berminat berkarir di industri kuliner lebih banyak minat yang timbul dari dalam diri sendiri atau volunteer.

Korelasi

Tabel 7. Correlations

		Persepsi Siswa SMA	Minat Berkarir di Industri Kuliner
Persepsi Siswa SMA	Pearson Correlation	1	.652**
	Sig. (2-tailed)		.000
Minat Berkarir di Industri Kuliner	N Pearson Correlation	65	65
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil yang terdapat di Tabel 7 dapat terlihat bahwa hubungan persepsi siswa SMA Santa Ursula BSD terhadap minat berkarir di industri kuliner adalah sebesar 0,652. Pada Tabel 7 mengenai koefisien korelasi menunjukkan ~~menjelaskan~~ bahwa nilai 0,60-0,799 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel X yaitu persepsi terhadap variabel Y yaitu minat. Hubungan yang kuat tersebut disebabkan karena minat yang timbul dari dalam tanpa adanya pengaruh dari luar, menunjukkan nilai yang paling besar dibandingkan minat yang lain.

a) Analisis Regresi

Tabel 8. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.786	.488		-1.612	.112
Persepsi_Siswa_SMA	.907	.133	.652	6.819	.000

a. Dependent Variable: Minat_Berkarir_di_Industri_Kuliner

Dari hasil di atas diperoleh persamaan regresi sederhana dengan menggunakan

$$\text{rumus : } Y = a + bX$$

$$Y = -0,786 + 0,907X$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa, jika persepsi (X) nilainya 0, maka Minat memiliki nilai -0,786. Jika Persepsi (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka Minat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,907 satuan. Koefisien bernilai positif, artinya hubungan antara persepsi dengan minat adalah positif. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi siswa SMA yang terbentuk maka semakin tinggi juga minat berkarir di industri kuliner.

b) Koefisien Determinasi

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 ^a	.425	.415	.60394

a. Predictors: (Constant), Persepsi_Siswa_SMA

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,652^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,43 \text{ atau } 43\%$$

Tabel 9 merupakan Tabel koefisien determinasi (penentu) yaitu mengkuadratkan hasil koefisien korelasi dengan maksud mencari seberapa besar pengaruh variabel X yaitu persepsi terhadap variabel Y yaitu minat. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pengaruh persepsi siswa SMA Santa Ursula BSD terhadap minat berkarir di industri kuliner adalah sebesar 43% dan 57% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Persepsi siswa SMA yang merupakan hasil dari proses seleksi dan interpretasi adalah sebesar 3,6212. Nilai tersebut menunjukkan bahwa persepsi yang baik sudah terbentuk. Hal yang menjadikan hasil data ini menarik adalah sudah terbentuknya persepsi serta pemahaman yang baik mengenai industri kuliner, meskipun di dalam kurikulum pembelajaran mereka tidak ada mata pelajaran atau materi tentang kuliner.
- 2) Nilai mean minat siswa SMA Santa Ursula BSD berkarir di industri kuliner adalah sebesar 2,44. Nilai ini menunjukkan bahwa mereka yang berminat untuk berkarir di industri kuliner lebih banyak minat yang timbul dari dalam diri sendiri atau volunteer. Nilai tersebut masuk dalam kategori kurang baik atau dengan kata lain minat berkarir di industri kuliner masih kurang besar.
- 3) Mengenai koefisien korelasi menjelaskan bahwa nilai 0,60-0,799 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel X yaitu persepsi terhadap variabel Y yaitu minat. Hubungan persepsi siswa SMA Santa Ursula BSD terhadap minat berkarir di industri kuliner adalah sebesar 0,652. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel X yaitu persepsi terhadap variabel Y yaitu minat.
- 4) Dari analisis regresi yang ada pada tabel 4.25 dapat diketahui bahwa jika Persepsi (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka Minat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,907 satuan. Koefisien bernilai positif, artinya hubungan antara persepsi dengan minat adalah positif. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi siswa SMA yang terbentuk maka semakin tinggi juga minat berkarir di industri kuliner.
- 5) Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa pengaruh persepsi siswa SMA Santa Ursula BSD terhadap minat berkarir di industri kuliner adalah sebesar 43% dan 57% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

REFERENSI

- Ambarwanti, Yuniar. 2019. Perpajakan (Studi Kasus Mahasiswa S1 Akuntansi). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 8. Nomor 2.
- Badan Pusat Statistik, 2015. Direktori Perusahaan/Usaha Restoran/Rumah Makan. (<https://www.bps.go.id/index.php/publikasi/4129>). Diunduh 29 Juni 2020.
- Harlie, M. 2012. Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi dan Pengembangan Karier terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Pemerintah Kabupaten Tabalong di Tanjung Kalimantan Selatan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Volume 10. Nomor 4.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. PT. Prenhallindo: Jakarta.
- Mashadi dan Risky Irawan. 2017. Model Struktural Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perbankan Syariah Sebagai Dasar Pengembangan Proses Pembelajaran. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*. Vol. 1 No. 1 2017. hlm. 1-10.
- Mar'at, 1982. *Sikap Manusia Dan Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muchtar, T.W. 2007. Studi Komparatif Persepsi dan Minat Siswa tentang SMK. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: Skripsi Sarjana pada Jurusan Pendidikan teknik Sipil FPTK UPI.
- UU Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Surya, M. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PPB FIP UPI Bandung
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Surya, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Witherington, H.C. 1978. *Psikologi Pendidikan (Alih Bahasa M. Buchori)*. Jakarta : Aksara Barat